

# PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA ANTARA YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAM GAME TURNAMEN*) DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

(*Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Waled*)

Etty Ratnawati, Yenie Marvina

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,  
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 45132, Indonesia  
Telepon : +62 231 481264

## ABSTRAK

*Pembelajaran matematika masih dianggap sulit oleh sebagian siswa, sehingga masih banyak siswa yang masih kurang memahami konsep dengan benar. Di samping itu, dalam proses mengajar strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika mayoritas masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa merasa jenuh dan kurang semangat. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar matematika siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, perlu digunakan strategi yang dapat memotivasi siswa, dan membangkitkan semangat siswa, serta membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Turnamen).*

*Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Turnamen) dan memperbaharui serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Turnamen) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Kelompok yang mencapai skor atau kriteria tertinggi yang telah ditentukan bersama-sama akan mendapatkan suatu penghargaan (reward). Pembelajaran konvensional dalam hal ini pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri I Waled tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 316 siswa. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti. Di samping itu, penulis mengikuti beberapa saran dan pertimbangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri I Waled. Selain itu pengambilan sampel juga dilakukan berdasarkan bahwa kelas tersebut mempunyai kemampuan dan prestasi yang berbeda. Uji yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, uji dua sampel saling bebas (Independent Samples Test).*

*Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 80,45 sedangkan kelas kontrol yaitu 74,53. Berdasarkan perhitungan uji  $t$  dengan menggunakan program SPSS 18 didapat  $t_{hitung} = 2,579$ ;  $df = 78$  dengan  $t_{tabel} = 1,665$ . Oleh karena itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,579 > 1,665$ ) dan nilai  $sig. 0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.*

**Kata Kunci :** TGT, Pembelajaran Konvensional

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Namun, sampai saat ini semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Menurut Wina Sanjaya (2009 : 96-97) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Guru menentukan segalanya. Oleh karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru; dan tak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator. Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, seperti misalnya materi pelajaran apa yang harus disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya.

Menurut Isjoni (2009 : 11-14) bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih belajar dan prestasi yang optimal.

Keberhasilan pendidikan pada umumnya dimulai dari perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Semua ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna. Salah satu upaya untuk menciptakan kondisi tersebut adalah dengan pemilihan metode pengajaran yang menarik.

Menurut E. Mulyasa (2005 : 107) bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Menurut Lie (2002) dalam Made Wena mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar lain. (Made Wena, 2009 : 189)

Ada beberapa variasi metode pembelajaran kooperatif salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Turnamen*). Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe atau metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT seringkali dilihat sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling menyenangkan. Steve Parson dalam Slavin (2008 : 167) mengatakan:

Apa yang dilakukan TGT adalah memberikan kesempatan kepada saya sebagai guru untuk menggunakan kompetisi dalam suasana yang konstruktif/positif. Para siswa menyadari bahwa

kompetisi merupakan sesuatu yang selalu mereka hadapi setiap saat, tetapi TGT memberikan mereka peraturan dan strategi untuk bersaing sebagai individu setelah menerima bantuan dari teman mereka. Mereka membangun ketergantungan atau kepercayaan dalam tim asal yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk merasa percaya diri ketika mereka bersaing dalam turnamen.

Namun, masih banyak para guru yang masih menggunakan metode pembelajaran seperti biasa atau konvensional. Salah satunya adalah guru matematika yang mengajar di SMP Negeri I Waled, yang mana sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

Menurut Dra. Siti Anisah, guru matematika di SMP Negeri I Waled, proses belajar mengajarnya masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena SDM nya masih kurang, hasil belajarnya masih di bawah KKM, kemampuan siswa yang kurang optimal, kualitas sekolah yang kurang optimal.

Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut tentang metode pembelajaran yang menghadirkan situasi yang mengasyikkan dan menyenangkan, di samping itu, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT karena mempunyai banyak manfaat, antara lain sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, juga melibatkan peran siswa sebagai "tutor sebaya", dan mengandung unsur *reinforcement*.

Dari uraian diatas, cukup kiranya alasan yang memotivasi penulis untuk mengangkat masalah tentang "*Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa antara yang Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Game Turnamen) dengan Pembelajaran Konvensional di Kelas VII SMP Negeri I Waled Kabupaten Cirebon*".

## **METODE DAN SUBJEK PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri I Waled tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 316 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah 80 siswa yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 1 kelompok yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas VII E, dan 1 kelompok yang dijadikan sebagai kelompok kontrol yaitu kelas VII A. Di samping itu, penulis mengikuti beberapa saran dan pertimbangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri I Waled. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti. Di samping itu, penulis mengikuti beberapa saran dan pertimbangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri I Waled. Selain itu pengambilan sampel juga dilakukan berdasarkan bahwa kelas tersebut mempunyai kemampuan dan prestasi yang berbeda. Uji yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, uji dua sampel saling bebas (*Independen Samples Test*).

## **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

### **A. Deskripsi Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Riduwan, 2003: 30).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa yang telah dicapai setelah mempelajari konsep atau materi yang telah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Turnamen*) dan pembelajaran konvensional.

1. Hasil Belajar Siswa

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil skor tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (kelas VII E) dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional (kelas VII A). Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Turnamen*) dan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data statistik sebagai berikut:

a. Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen (Kelas VII E)

Hasil pemberian tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen (kelas VII E) yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Turnamen*) memperoleh nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 65, sedangkan rata-ratanya adalah 80,45.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dikelompokkan dalam lima kategori yaitu kurang sekali, kurang, cukup, baik, baik sekali, dan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Table 1  
Interpretasi hasil Belajar Matematika (Posttest) kelas Eksperimrn

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Prosentase (%)
0-20	Kurang Sekali	0	0
21-40	Kurang	0	0
41-60	Cukup	0	0
61-80	Baik	18	45
81-100	Baik Sekali	22	55

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen tidak ada siswa yang memiliki kemampuan kurang sekali : 0 %
2. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen tidak ada siswa yang memiliki kemampuan kurang : 0 %
3. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen tidak ada siswa yang memiliki kemampuan cukup : 0 %
4. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen yang memiliki kemampuan baik diperoleh sekitar 18 orang atau sekitar 45 %
5. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen yang memiliki kemampuan baik sekali sekitar 22 orang atau 55 %

b. Data Hasil Post Test Kelas Kontrol (Kelas VII A)

Hasil pemberian tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol (kelas VII A) yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 53, sedangkan rata-ratanya adalah 74, 53.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil belajar matematika pada kelas kontrol dikelompokkan dalam lima kategori yaitu kurang sekali, kurang, cukup, baik, baik sekali, dan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Nilai	Interpretasi	Frekuensi	Prosentase (%)
0-20	Kurang Sekali	0	0
21-40	Kurang	0	0
41-60	Cukup	5	12,5
61-80	Baik	20	50
81-100	Baik Sekali	15	37,5

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil *posttest* kelas kontrol tidak ada siswa yang memiliki kemampuan kurang sekali : 0 %
  2. Dari hasil *posttest* kelas kontrol tidak ada siswa yang memiliki kemampuan kurang : 0 %
  3. Dari hasil *posttest* kelas kontrol yang memiliki kemampuan cukup diperoleh sekitar 5 orang atau 12, 5 %
  4. Dari hasil *posttest* kelas kontrol yang memiliki kemampuan baik diperoleh sekitar 20 orang atau 50 %
  5. Dari hasil *posttest* kelas kontrol yang memiliki kemampuan baik sekali diperoleh sekitar 15 orang atau 37, 5 %
2. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol
- Berdasarkan analisis terhadap hasil rata-rata *posttest* pada kelas yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Turnamen*) diperoleh hasil rata-rata *posttest* sebesar 80 ,45, sedangkan pada kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional sebesar 74, 53.
- Selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik, untuk menyimpulkan apakah perbedaan atau selisih rata-rata hasil belajar dua kelas tersebut signifikan atau tidak.

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perhitungan menggunakan SPSS 18 diperoleh dengan uji *Shapiro-Wilk* kelas eksperimen dengan sig. 0,050 dan kelas kontrol dengan sig. 0,077 maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berdistribusi normal meskipun dalam posisi sangat kritis.

### 2. Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS 18 diperoleh sig. 0,161 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, dengan demikian hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen.

## C. Uji Hipotesis (Uji Beda Dua sampel Saling Bebas)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian pada analisis data dapat menggunakan uji t dua sampel saling bebas (tidak berpasangan) dengan asumsi sama (*equal varians assumed*) untuk mengetahui signifikansi perubahan hasil belajar matematika siswa dari kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 18 didapat  $t_{hitung} = 2,579$ ;  $df = 78$  dengan  $t_{tabel} = 1,665$ . Oleh karena itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,579 > 1,665$ ) dan nilai sig.  $0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen dimulai dengan presentasi di kelas, pembentukkan kelompok yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok, kemudian mengadakan permainan akademik. Guru memberikan *reward* atau penghargaan kepada kelompok yang terbaik. Pembelajaran diakhiri dengan mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran.

Pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dimulai dengan guru memberikan penjelasan mengenai pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan contoh soal dan memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan persoalan yang belum dipahaminya dari materi yang diajarkan, lalu siswa disuruh mengerjakan soal-soal latihan.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kedua kelas tersebut, selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil analisis tersebut, ternyata nilai rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 80,45 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 74,53. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan perhitungan uji t dan didapat  $t_{hitung} = 2,579$ ;  $df = 78$  dengan  $t_{tabel} = 1,665$ . Oleh karena itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,579 > 1,665$ ) dan nilai sig.  $0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Meningkatnya hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dimungkinkan karena dalam pembelajaran siswa dapat saling berinteraksi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Di samping itu, setiap siswa menjadi tutor antara satu dengan yang lainnya, mereka mungkin akan lebih menguasai bahan pelajaran daripada dalam pembelajaran individual. Keefektifan belajar kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat disebabkan pula karena siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Perasaan senang ini berefek pada keterlibatan siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajarnya pun optimal.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Okebukola (1985) dalam Slavin (2005 : 87), mengajar ilmu pengetahuan di Nigeria menemukan keberhasilan yang secara substansial jauh lebih besar pada TGT sebagai metode yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individu, daripada dalam bentuk jigsaw dan metode-metode Johnson yang tidak menggunakannya. Dalam kajian yang lainnya, Okebukola menemukan pencapaian yang jauh lebih besar di dalam kelas yang menggunakan sebuah metode yang mengombinasikan pembelajaran kooperatif dengan kompetisi kelompok (salah satu bentuk penghargaan kelompok dalam berbagai macam bentuknya. Stahl dalam Isjoni (2007 : 5) mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Turnamen*) baik diterapkan karena dapat memberikan pengaruh yang konsisten dan penting terhadap pembelajaran seluruh siswa.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Waled yang beralamat di Jalan Dewi Sartika No. 44 Telp. (0231) 661391 Waled Kabupaten Cirebon 45187 dengan pokok bahasan bilangan pecahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Turnamen*) atau kelas eksperimen (kelas VII E) diperoleh nilai rata-rata *posttest* adalah 80, 45.
2. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional atau kelas kontrol (kelas VII A) diperoleh nilai rata-rata *posttest* adalah 74, 53.
3. Dari hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS 18 didapat  $t_{hitung} = 2,579$ ;  $df = 78$  dengan  $t_{tabel} = 1,665$ . Oleh karena itu,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,579 > 1,665$ ) dan nilai sig.  $0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Turnamen*) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional. Di samping itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi.
2. Dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih aktif, kreatif, bertanggungjawab, serta terciptanya suasana demokrasi

dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas.

3. Dalam skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh karenanya penulis berharap mendapat masukan yang sekiranya dapat bermanfaat untuk dapat memperbaiki skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2000. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal dkk. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunayah, Cucun. 2005. *Ringkasan Dan Bank Soal Matematika Untuk SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori, dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Prakti*. Bandung: Nusa Media.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tujuan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuniarto. 2005. *Simpul Matematika Untuk Kelas VII*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- <http://biologyeducationresearch.blogspot.com/model-pembelajaran-kooperatif-metode/html/27/07/2011/10:55>.
- <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/23/strategi-pembelajaran-kooperatif-tipe-teams-games-tournament-tgt/08/11/2010/14:35>.